

HUBUNGAN PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN DAN PERAWATAN KAKI TERHADAP RESIKO ULKUS KAKI DIABETES DI PUSKESMAS DAYA

Agustina Sofia Atama Kafomai^{1*}, Yusran Haskas², Nurul Rezky Annisa³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (Sofiakafomai@gmail.com /082187473040)

(Received: 13.05.2024; Reviewed; 18.05.2024; Accepted; 07.06.2024)

ABSTRACT

Diabetes is a chronic metabolic disease characterized by elevated blood glucose (or blood sugar) levels, which over time causes serious damage to the heart, blood vessels, eyes, kidneys and nerves. The aim of the research is to determine the relationship between treatment seeking behavior and foot care on the risk of diabetic foot ulcers at the Daya Community Health Center. This research uses a quantitative type of research with a Cross Sectional approach. Sampling used purposive sampling technique with correlation analytic method, there were 63 populations in this study with a sample of 54 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-square test ($p < 0.05$) and bivariate analysis of the Chi-square test to determine the relationship between knowledge and foot care behavior and the risk of diabetic foot ulcers. The results of the study showed that there was a relationship between treatment seeking behavior and the risk of diabetic foot ulcers with results of $0.001 < 0.05$, the relationship between foot care knowledge and the risk of diabetic foot ulcers was $0.002 < 0.05$, the relationship between foot care behavior and the risk of diabetic foot ulcers was $0.001 < 0.05$ or there is a relationship between treatment-seeking behavior and foot care with the risk of diabetic foot ulcers at the Daya Health Center. The conclusion obtained is that there is a relationship between treatment seeking behavior and foot care on the risk of diabetic foot ulcers in the Daya Health Center working area.

Keywords: Diabetes, seeking treatment, foot care, foot ulcers

ABSTRAK

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap resiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Daya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan metode analitik korelasi, terdapat populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 dengan sampel 54 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan di analisis dengan uji *Chi-square* ($p < 0,05$) serta analisis bivariate uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan perilaku pengetahuan dan perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku pencarian pengobatan dengan resiko ulkus kaki diabetes mendapatkan hasil $0,001 < 0,05$, hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes $0,002 < 0,05$, hubungan antara perilaku perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes $0,001 < 0,05$ atau ada hubungan antara perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Daya. Kesimpulan yang di peroleh adalah terdapat hubungan antara perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap resiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Daya.

Kata Kunci: Diabetes, pencarian pengobatan, perawatan kaki, ulkus kaki

Pendahuluan

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (Haskas, Ikhsan, and Restika 2021). Sedangkan menurut menurut ADA (2014) dalam (Rahmawati, Umah, and Ani 2020), Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya.

Menurut *American Diabetes Association* (2022), Prevalensi pada tahun 2019, 37,3 juta orang Amerika, atau 11,3% dari populasi, menderita diabetes. Prevalensi persentase orang Amerika berusia 65 tahun ke atas tetap tinggi, sebesar 29,2%, atau 15,9 juta manula (terdiagnosis dan tidak terdiagnosis). 1,4 juta orang Amerika didiagnosis menderita diabetes setiap tahun. Pada 2019, diabetes disebutkan sebagai penyebab kematian sebanyak 282.801 sertifikat. Sekitar 283.000 orang Amerika di bawah usia 20 diperkirakan telah didiagnosis diabetes, sekitar 0,35% dari populasi tersebut. Pada tahun 2014-2015, kejadian tahunan terdiagnosis diabetes pada remaja diperkirakan mencapai 18.200 dengan diabetes tipe 1, 5.800 dengan diabetes tipe 2.

Menurut Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk > 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes (Kementerian Kesehatan RI. 2020).

Menurut Riskesdas provinsi Sulawesi Selatan (2019), laporan tahun 2018 di Sulawesi Selatan, prevalensi diabetes pada penduduk semua umur di Sulawesi Selatan adalah 1,3%, prevalensi tertinggi di Kabupaten Wajo (2,19%), prevalensi usia 15 tahun, dokter mendiagnosis tertinggi pada kelompok umur 65-74 tahun (5,48%), jenis kelamin perempuan (2,3%) (Riskesdas 2019).

Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) adalah Perilaku yang menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan/atau kecelakaan, mulai dari mengobati sendiri (*self-treatment*) sampai mencari bantuan ahli (Maulana, 2009). Pencarian pengobatan, dikemukakan oleh Mechanic, yang mengatakan bahwa pencarian pengobatan dikategorikan dalam dua faktor; yaitu faktor persepsi atau definisi secara individual dalam mengendalikan situasi/keadaan di mana dipengaruhi oleh pemahaman seseorang akan masalah kesehatan yang dihadapi dan faktor kemampuan secara individual dalam mengendalikan situasi termasuk di dalamnya adalah pengambilan keputusan untuk mencari pengobatan demi mengembalikan keadaan seperti sebelum sakit (Nasrudin, 2020).

Perawatan kaki adalah suatu tindakan bersifat preventif yang mencakup tindakan mencuci kaki dengan benar, mengeringkan dengan meminyakinya, mencegah jari-jari kaki menjadi basah, inspeksi atau pemeriksaan kaki untuk mengetahui gejala kemerahan, fisura, kalus, atau ulserasi (Putri, Indra, and Erianti 2020), sedangkan itu Perawatan kaki merupakan upaya pencegahan primer serta deteksi dini yang dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut (Sjattar et al. 2020).

Risiko ulkus kaki diabetik adalah suatu kemungkinan terjadinya dampak pada kesehatan kaki bagian bawah yang dapat menimbulkan komplikasi kronis sampai dapat merugikan penderita diabetes melitus jika tidak dilakukan penanganan pencegahan sedini mungkin dengan melakukan pengobatan atau perawatan pada kaki dengan benar oleh penderita maupun keluarga dari penderita (Hariati dkk, 2023) & (Suratmi n.d.)

Metode

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Daya Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023. Populasi yang di dapatkan 63 dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 responden dengan menggunakan rumus standar penentuan sampel. Penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan pertimbangan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengukuran variabel fasilitas menggunakan instrumen berupa kuesioner *Modified Diabetic Foot Care Knowledge* (MDFCK), *Treatment Seeking Behavior*, Instrument Skrining *Ipswich touchtest* (IpTT). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi analitik kolerasi dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mengumpulkan data yang relevan tentang perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki yang mempengaruhi terjadinya resiko ulkus kaki diabetes. Data akan diperoleh dari catatan medis dan kuesioner dengan individu yang telah terdiagnosis diabetes. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *chi-square* dengan tingkat signifikan ($p=0,05$) Penelitian ini dengan kelayakan mutu etik dengan nomor 093/STIKES-NH/KEPK/VI/2023. Adapun Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003) dalam (Nurhikmah & Taher 2022)

- a. Klien terdiagnosa *Diabetes Melitus* yang hadir saat penelitian
 - b. Klien yang terdiagnosa *Diabetes Melitus* bersedia menjadi responden
 - c. Memiliki pendamping (anggota keluarga yang bersedia mendampingi)
 - d. Klien yang dapat membaca, menulis, dan memiliki indera pendengaran yang baik.
2. Kriteria Eksklusi
- Sedangkan yang dimaksud dengan Kriteria eksklusi adalah meng- hilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Nursalam, 2003) dalam (Nurhikmah & Taher 2022)
- a. Klien terdiagnosa *Diabetes Melitus* yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Klien terdiagnosa *Diabetes Melitus* yang tidak hadir pada saat penelitian.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Karakteristik Responden di Puskesmas Daya Kota Makassar

Kriteria	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
50-59 tahun	24	44,4
60-65 tahun	24	44,4
>65 tahun	6	11,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	24,1
Perempuan	41	75,9
Pendidikan Terakhir		
SD	40	74,1
SMP	12	22,2
Pendidikan Tinggi	2	3,7
Pekerjaan		
IRT	41	75,9
PNS	2	3,7
Wiraswasta	11	20,4
Status Perkawinan		
Kawin	54	100,0
Tempat Tinggal		
Kota	54	100,0
Pendapatan Perbulan		
≥UMR	2	3,7
<UMR	52	96,3
Asuransi Kesehatan		
Ya	54	100,0
Riwayat keluarga dengan DM		
Ya	8	14,8
Tidak	46	85,2
Merokok/ tidak		
Ya	54	100,0
Alcohol		
Ya	54	100,0
Lama menderita DM		
< 5 tahun	54	100,0
Obat diabetes Oral		
Ya	54	100,0
Penggunaan insulin		
Tidak	54	100,0
BMI		
18,5 – 22,9 (Normal)	36	66,7
23- 24,9 (overweight)	18	33,3
Kadar GDS		
Terkontrol	42	77,8
Tidak Terkontrol	12	22,2

Kadar Kolesterol		
Normal	48	88,9
Tidak Normal	6	11,1
Tekanan Darah Sistol		
Normal	44	81,5
> Normal	10	18,5
Tekanan Darah Diastol		
> Normal	2	3,7
Komplikasi DM		
Tidak Ada Komplikasi	48	88,9
Gangguan Penglihatan	6	11,1
Skrining Ipswich Touch Test (IpTT)		
Tidak Neuropati	48	88,9
Neuropati	6	11,1

Berdasarkan tabel 1 dibawah diketahui bahwa responden paling banyak pada rentang usia 50-59 dan 60-65 tahun sebanyak 24 responden (44,4%), dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan sebanyak 41 responden (75,9%), dengan tingkat pendidikan terakhir lebih dominan SD 40 responden (74,1%), pekerjaan sebagai IRT lebih dominan 41 responden (75,9%), mayoritas responden sudah kawin, tinggal di kota dan memiliki asuransi kesehatan sebanyak 54 responden (100%), pendapatan perbulan kurang dari UMR sebanyak 52 responden (96,3).

Sedangkan status kesehatan didapat bahwa dari 54 responden (100%), karakteristik riwayat keluarga dengan DM lebih dominan tidak memiliki riwayat keturunan sebanyak 46 responden (85,2%), mayoritas DM tidak mengonsumsi alkohol dan merokok 54 responden (100%), dengan lama menderita DM <5 tahun dan menggunakan obat diabetes oral dan tidak menggunakan insulin sebanyak 54 responden (100%), *boddy massa indeks* normal lebih tinggi dari kisaran 18,5–22,9 sebanyak 36 responden (66,7%), dengan kadar GDS terkontrol sebanyak 42 responden (77,8) dan kadar kolesterol normal dan tidak ada komplikasi DM sebanyak 48 responden (88,9), tekanan darah sistol 44 responden (81,5 dan tekanan darah diastole 52 responden (96,3). Sedangkan *Skrining Ipswich Touch Test (IpTT)* diatas dari 54 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang tidak neuropati sebanyak 48 responden (88.9%) dan berisiko neuropati sebanyak 6 responden (11.1%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pencarian Pengobatan Di Puskesmas Daya

Pencarian Pengobatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Buruk	11	20,4
Baik	43	79,6

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan, dari 54 responden (100%) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki perilaku pencarian pengobatan buruk sebanyak 11 responden (20,4%), sedangkan responden dengan pencarian pengobatan baik sebanyak 43 (79,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Kaki Di Puskesmas Daya

Pengetahuan Perawatan Kaki (Foot Care Knowledge)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	13	24,1
Tinggi	41	75,9

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan, dari 54 responden (100%) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan perawatan kaki rendah sebanyak 13 responden (24,1%), sedangkan pengetahuan perawatan kaki tinggi sebanyak 41 (75,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Kaki Di Puskesmas Daya

Perilaku Perawatan Kaki (Foot Care Behavior)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Buruk	11	20,4
Bagus	43	79,6

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan, dari 54 responden (100%) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki perilaku perawatan kaki buruk sebanyak 11 responden (20,4%), sedangkan responden dengan perilaku perawatan kaki bagus sebanyak 43 responden (79%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5 Uji Chi-Square Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes Di Puskesmas Daya

Perilaku Pencarian Pengobatan	Skrining Risiko Ulkus Kaki Diabetes						P
	Tidak Beresiko		Beresiko		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Buruk	7	13,0	4	7,4	11	100	0,001
Baik	42	77,8	1	1,9	43	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan, dari 54 responden (100%) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki perilaku pencarian pengobatan buruk namun dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak beresiko sebanyak 7 responden (13,0%) dan perilaku pencarian pengobatan buruk dengan risiko ulkus kaki diabetes yang beresiko sebanyak 4 responden (7,4%), sedangkan responden dengan perilaku pencarian pengobatan baik dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak beresiko sebanyak 42 responden (77,8% dan responden yang perilaku pencarian pengobatan baik tetapi beresiko sebanyak 1 responden (1,9%). Setelah di uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,001$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima Interpretasi bahwa ada hubungan perilaku pencarian pengobatan terhadap risiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja puskesmas daya.

Tabel 6 Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan Perawatan kaki terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes

Pengetahuan Perawatan Kaki (<i>Foot Care Knowledge</i>)	Risiko Ulkus Kaki Diabetes						P
	Tidak Beresiko		Beresiko		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Rendah	9	16,7	4	7,4	13	100	0,002
Tinggi	40	74,1	1	1,9	41	100	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan, dari 54 responden (100%) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki foot care knowledge rendah dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak beresiko sebanyak 9 responden (16,7%) dan *foot care knowledge* rendah dengan risiko ulkus kaki diabetes yang beresiko sebanyak 4 responden (7,4%), sedangkan responden dengan foot care knowledge tinggi dengan risiko ulkus kaki diabetes yang tidak beresiko sebanyak 40 responden (74,1%) dan responden *foot care knowledge* tinggi dengan risiko ulkus diabetes yang beresiko sebanyak 1 responden (1,9%). Setelah diuji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,002$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Daya.

Tabel 7 Uji Chi-Square Hubungan Perilaku Perawatan kaki terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes

Perilaku Perawatan Kaki (<i>Foot Care Behavior</i>)	Risiko Ulkus Kaki Diabetes						P
	Tidak Beresiko		Beresiko		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Buruk	7	13,0	4	7,4	11	100	0,001
Bagus	42	77,8	1	1,9	43	100	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan, dari 54 responden (100%) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki foot care behavior buruk dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak beresiko sebanyak 7 responden (13,0%) dan *foot care behavior* buruk dengan risiko ulkus kaki diabetes yang beresiko sebanyak 4 responden (7,4%), sedangkan responden dengan *foot care behavior* bagus dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak beresiko sebanyak 42 responden (77,8%) dan responden *foot care behavior* bagus dengan risiko ulkus diabetes yang beresiko sebanyak 1 responden (1,9%). Setelah diuji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,001$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan perilaku pencarian pengobatan terhadap risiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Daya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis menggunakan uji *chi-square* dengan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap 54 responden di puskesmas daya makassar, maka dalam penelitian ini akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki penderita diabetes melitus terhadap risiko ulkus kaki. Adapun pembahasan masing-masing variabel bebas berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan selengkapnya sebagai berikut:

1. Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan Dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetes

Menurut Becker & Maiman (2012) dalam penelitian (Aini, Khoiriyah, and Sowwam 2022), Perilaku pencarian kesehatan adalah suatu tindakan yang mencari informasi tentang kesehatan melalui berbagai media, tindakan ini adalah sebagai upaya dalam mengontrol sesuatu yang kemungkinan terjadi.

Adapun dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 54 responden, terdapat 11 responden yang memiliki perilaku pencarian pengobatan buruk dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak berisiko sebanyak (13,0%) 7 responden, terdapat (7,4%) 4 responden dengan perilaku pencarian pengobatan buruk adapun memiliki risiko ulkus kaki diabetes yang berisiko, sedangkan responden perilaku yang memiliki pencarian pengobatan baik dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak berisiko sebanyak (77,8%) 42 responden dan perilaku pencarian pengobatan baik tetapi berisiko sebanyak (1,9%) 1 responden dengan hasil uji *chi-Square* diperoleh nilai *p-value* (0,001), artinya dapat diketahui ada hubungan antara perilaku pencarian pengobatan dengan Resiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Daya Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizqillah & Ma'rifah, (2020) yang menjelaskan bahwa secara keseluruhan, perilaku pencarian kesehatan responden dalam penelitian cukup karena mereka semua mengunjungi layanan kesehatan masyarakat selama berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, sebagian besar responden pergi ke fasilitas kesehatan formal dan klinik kesehatan seperti dokter umum, perawat, kebidanan, jamu dan praktek tradisional untuk mengelola masalah kesehatan mereka. Dalam penelitian Rizqillah & Ma'rifah, (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memiliki satu hingga tiga masalah kesehatan dalam satu bulan terakhir (36,5%) dan sebagian besar mengunjungi fasilitas kesehatan formal dan klinik kesehatan untuk mengelola gejala (41,2%).

Berdasarkan pengalaman di lapangan, peneliti berkesimpulan bahwa responden yang mempunyai perilaku pencarian pengobatan baik sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan risiko ulkus kaki diabetes. Tindakan pendidikan atau menyampaikan informasi terhadap responden terkait diabetes melitus yang disampaikan oleh nakes yang menangani kasus diabetes melitus yang baik di puskesmas ataupun turun langsung ke lapangan dalam kegiatan pos yandu lansia dapat membantu responden dalam mengontrol gula darah dengan informasi yang selalu disampaikan dalam pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik.

2. Hubungan Pengetahuan Perawatan kaki dengan Resiko ulkus kaki diabetes

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang diketahui responden tentang penyakit DM dan perilaku pengendaliannya yang didapatkan dari berbagai sumber berupa pendidikan kesehatan, buku, media massa dan sebagainya (Haskas 2017a).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan, dari 54 responden (100%) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan perawatan kaki rendah dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak berisiko sebanyak 9 responden (16,7%) dan pengetahuan perawatan kaki rendah dengan risiko ulkus kaki diabetes yang berisiko sebanyak 4 responden (7,4%), sedangkan responden dengan pengetahuan perawatan kaki tinggi dengan risiko ulkus kaki diabetes yang tidak berisiko sebanyak 40 responden (74,1%) dan responden pengetahuan perawatan kaki tinggi dengan risiko ulkus diabetes yang berisiko sebanyak 1 responden (1,9%). Setelah diuji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,002$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Daya.

Menurut penelitian Permadani et al., (2017) mengemukakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ulkus kaki diabetik dengan perilaku pencegahan kejadian ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus $p=0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa tingkat pengetahuan perilaku pencegahan kejadian ulkus kaki diabetik yang buruk bisa menyebabkan komplikasi pada diabetes melitus, sedangkan bahwa tingkat pengetahuan perilaku pencegahan kejadian ulkus kaki diabetik yang baik mampu mencegah terjadinya risiko ulkus kaki. Pengetahuan yang baik yang dimiliki seseorang tentunya akan mempengaruhi seseorang tersebut dalam bertindak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kaki merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perawatan kaki mandiri yang tepat guna menghindari terjadinya luka, begitu juga jika pengetahuan yang didapatkan terkait perawatan kaki yang kurang dapat mempengaruhi terjadinya risiko ulkus kaki.

3. Hubungan Perilaku Perawatan kaki dengan Resiko ulkus kaki diabetes

Ajzen (1975) dalam penelitian (Haskas 2017) berpendapat bahwa perilaku kesehatan (*health behavior*) merupakan suatu proses rasional. Munculnya tindakan ini selalu didahului adanya niat untuk bertindak atau berperilaku tertentu (*behavior intention*), perilaku yang berencana bisa tercipta tanpa

adanya niat, niat yang kuat tidak berkontribusi pada perilaku pengendalian DM, karena yang terpenting adalah keyakinan akan kontrol perilaku (*kontrol beliefs*) yang menjadi sumber untuk membentuk *perceived behavioural* kontrol yang secara langsung mempengaruhi perilaku seseorang.

Pada tabel 5.4 Sekitar (14,8%) 8 responden dan (9,3%) 5 responden didapatkan memiliki perilaku perawatan kaki buruk dengan risiko ulkus kaki tidak beresiko dan beresiko, sebaliknya responden yang memiliki perilaku perawatan kaki bagus dengan risiko ulkus kaki tidak beresiko dan beresiko sebanyak (75,9%) 41 responden dan (0,0%) 0 responden, diuji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan perilaku perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Daya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanti 2012), yang menggambarkan hubungan perawatan kaki mandiri terhadap risiko, dibuktikan dengan *p-value*. 0,003, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perawatan kaki pasien ulkus kaki diabetik dalam pencegahan ulkus diabetik, sedangkan hal sejalan juga dikemukakan oleh Orem dalam penelitian (Ariyanti 2012) tentang Model konseptual dan *Grand Theory* tentang *self-care* memiliki asumsi mayor yang sangat berkaitan dengan perawatan kaki diabetes. Menjelaskan asumsi mayor dari teori ini adalah: manusia harus memiliki kesadaran diri dan bertanggungjawab terhadap perawatan dirinya sendiri dan orang lain di dalam memberikan perawatan dalam keluarga.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di dapatkan disimpulkan bahwa adanya hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap resiko ulkus kaki diabetes di puskesmas daya.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat lebih memperhatikan perawatan kaki dan mematuhi pendidikan kesehatan yang di terima dari tenaga kesehatan dalam mencegah berbagai komplikasi yang mungkin terjadi. Keluarga pasien juga di harapkan mampu mendukung perawatan kaki yang baik dalam mencegah resiko ulkus kaki diabetes.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan untuk puskesmas dapat meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan edukasi kesehatan khusus nya perawatan kaki diabetik. Perawat juga di harapkan meningkatkan kegiatan screening sampai dengan penentuan tindak lanjut kaki diabetes, melalui lokakarya dan pelatihan secara berkesinambungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluaskan tempat penelitian agar hasilnya lebih relevan untuk digeneralisasikan, serta dengan variabel dan metode yang berbeda/belum diteliti dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Ucapan terimakasih juga di berikan kepada seluruh rekan rekan yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Abrar, Eva Arna, and Amriati Mutmainna. 2020. "Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Setelah Menggunakan Video Edukasi Di Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Volume 15(4): 332–37.
- Aini, Septy Nur, Nindy Nur Khoiriyah, and Muhammad Sowwam. 2022. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencarian Kesehatan Pada Penderita Diabetes Militus Dalam Menghadapi Covid-19 Di Kecamatan Karangmalang Sragen." 6: 10914–21.
- American Diabetes Association. 2022. "Statistik Tentang Diabetes Angka Keseluruhan." *Statistik Tentang Diabetes Angka Keseluruhan*.
- Ariyanti. 2012. "Hubungan Perawatan Kaki Dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes Di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta." *Indonesian Journal of Nursing Practices* Vol 2, No: 55–56.
- Hariati dkk. 2023. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Endokrin*. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

- Haskas, Yusran. 2017a. "Determinan Perilaku Pengendalian Diabetes Melitus Di Wilayah Kota Makassar." *Global Health Science (GHS)* 2(2): 138–44.
- Haskas, Yusran. 2017b. "PENGARUH NIAT PENDERITA TERHADAP PERILAKU PENGENDALIAN DIABETES MELITUS DI KOTA MAKASSAR." *Global Health Science* 2(2): 325–31.
- Haskas, Yusran, Ikhsan, and Indah Restika. 2021. "Evaluasi Ragam Metode Perawatan Luka Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetes: Literature Review." *Jurnal Keperawatan Priority* 4(2): 12–28.
- Haskas, Y. (2019). Pengendalian Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Cendrawasih. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13, 697–703.
- Heri D.J Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan*. Edisi I, A. ed. Egi Komara Yudha. Jajarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Juhana Nasrudin. 2020. *Refleksi Keberagaman Dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Pedesaan*. Edisi 1. ed. Shara Nurachma. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. "Infodatin Tetap Produktif, Cegah, Dan Atasi Diabetes Melitus 2020." *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*: 1–10.
- Permadani, Agista Delima, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017. "Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes."
- Rahmawati, Rita, Khoiroh Umah, and Adesi Rizki Indri Ani. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Penderita Diabetes Mellitus The Influence Of Health Education on The Behavior of Foot Injuries in Diabetes Mellitus In People With Diabetes Mellitus." *Journals of Ners Community* 11(1): 108–21.
- Risman, Edy Supardi, and Maryam Jamaluddin. 2020. "Hubungan Penggunaan Alas Kaki Dengan Luka Kaki Diabetik Di Klinik Perawatan Luka Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(2): 112–16.
- Rizqillah, Azka Fathiyatir, and Atun Raudatul Ma'rifah. 2020. "Factors Influencing Health Seeking Behavior Among Type 2 Diabetes Mellitus Patients." 20(Icch 2019): 1–4.
- Sjattar, Elly L. et al. 2020. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Perawatan Kaki Diabetes Di Kota Makassar 2019." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim* 2(1): 320–29.